

RINGKASAN

RIZKON JADIDA PULUNGAN. Manajemen Pemupukan Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT PP London Sumatra (LONSUM) Medan Sumatera Utara. *Fertilization management of Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.) Mature Plant in PT PP London Sumatra (LONSUM) Medan North Sumatera.* Dibimbing oleh MERRY GLORIA MELIALA.

Pemupukan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemupukan adalah proses untuk menambah unsur hara yang ada dalam tanah sehingga dapat mempertahankan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pengaplikasian pupuk merupakan salah satu cara untuk memelihara tanaman dengan biaya tertinggi (60-70%) dari seluruh biaya pemeliharaan lainnya Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan juga keterampilan dalam hal teknis maupun manajerial budidaya kelapa sawit khususnya efisiensi dan keefektifan pemupukan. Kegiatan PKL dilakukan mulai tanggal 13 Januari sampai dengan 30 Maret 2020 di Kebun Sei Merah PT PP London Sumatra (LONSUM) Medan, Sumatera Utara. Kegiatan PKL ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping Mandor dan pendamping Asisten.

Pemupukan Tanaman Menghasilkan (TM) di PT PP LONSUM menggunakan satu jenis pupuk yaitu pupuk anorganik. Pupuk anorganik yang digunakan pada tanaman menghasilkan berupa pupuk Urea (N) dan pupuk KCL. Proses kegiatan pemupukan dimulai dari perencanaan, persiapan dan pengambilan pupuk di gudang, pengeceran, pelangiran, penaburan pupuk, dan pengumpulan karung bekas aplikasi pupuk. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kebun Sei Merah sudah memenuhi kriteria tepat jenis, tepat cara dan tepat tempat namun ketepatan dosis belum sesuai standar perusahaan karena hanya sebesar 91,33%. Ketepatan waktu sudah sesuai berdasarkan analisis curah hujan (145,5 mm/bulan dan 158 mm/bulan) namun mengalami kemunduran aplikasi karena ketersediaan pupuk di gudang dan keterlambatan pengadaan pupuk.

Dalam proses pemupukan terjadi *losses* pada saat distribusi dari gudang hingga diaplikasikan ke lahan. Selain itu, sistem pengangkutan tanpa untilan yang menyulitkan pengeceran sehingga kehilangan pupuk semakin banyak serta kurangnya pengawasan dari mandor dalam pelaksanaan pemupukan. Prestasi kerja pemupuk sudah memenuhi standar yaitu 400 kg/HK sedangkan standar perusahaan 350 kg/HK. Tenaga kerja pemupukan sudah berjalan secara efisien. Gejala defisiensi unsur hara pada tanaman menghasilkan kelapa sawit dengan melihat warna dan bentuk daun berdasarkan studi literatur. Kehilangan pupuk (*losses*) ditemukan mulai dari persiapan dan pengambilan pupuk di gudang sampai pengaplikasian pupuk di lapangan.

Kata kunci : Anorganik, defisiensi hara, kehilangan, prinsip 5T

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.